

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 MOMUNU**

***TEACHERS ' EFFORTS IN THE CONSTRUCTION OF DISCIPLINE TO INCREASE  
LEARNING ACTIVITIES IN ISLAMIC EDUCATION SUBJECTS  
IN SMP NEGERI 1 MOMUNU***

**<sup>1</sup>Siskawati Mansyur, <sup>2</sup>Colle M Said, <sup>3</sup>Normawati**

*<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email :israwat.ali@gmail.com)*

*(Email :colle.msaid@gmail.com)*

*(Email :normawati01@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai para guru dalam mengembangkan disiplin untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam bidang keislaman (gradestudent) pertama SMP Negeri 1 Momunu. Topik diskusi adalah deskripsi dari teachers ' efforts dan implikasi. Untuk memusnahkan masalah ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan sumber data primure dan secondari. Teknik pengumpulan data pengguna adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis usingdata pikir pengurangan data, presentasi data, data verifikasi dan menggambar cocninklusi. Peneliti juga membuat tahapan penelitian sebagai referensi dalam mengkurus proses penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para teachers'adalah (a) seorang students'personality sehingga mereka dari Self-Awarenes dengan memberikan nasihat agama dan memberikan pemahaman tentang subyek pendidikan Islam (b) membuat agama Islam aturan sebagai upaya untuk membentuk students'disiplin, siswa belajar memerintah yang baik dan mencegah kejahatan (c) memberikan pelatihan dan habituasi berulang kali, yaitu pelatihan, siswa untuk mempraktekkan materi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam belajar dan (d) memberikan imbalan dan hukuman sebagai jauh untuk membentuk disiplin siswa. Para guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian para siswa yang berperilaku dan memberikan hukuman kepada siswa bandel dan dapat dilakukan pelanggaran. Impilifikasi adalah (a) ada students'compliance untuk mengikuti proses pembelajaran dan willingnes dan keterlibatan siswa untuk berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru ((b) siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mulai untuk dapat mempraktekkan pokok bahasan agama dalam kegiatannya yang dipandu dan diarahkan kepada guru PAI dan (c) memiliki implikasi bagi guru yang mencoba merancang kegiatan belajar agar topik itu menarik siswa (d) siswa anthusiatic dalam proses pembelajaran yang berpartisipasi yang dirancang oleh guru (e) siswa menyelenggarakan dan dapat mempraktekkan Pai materi yang disampaikan oleh guru.

**Kata kunci:** disiplin, kegiatan belajar dan Pendidikan Islam

**ABSTRACT**

*This research discusses the effots of teachers in developing discipline to improve learning activities in islamic subject on first gradestudent of SMP Negeri 1 Momunu. The topic of discussion is the description of the teanhers' efforts and the implications. To annswer this problem, this research uses a qualitative approach uses primure and secondari data sources. The data collection techniques user are observation, interviews and documentation, as well as usingdata analysis techniques thought data reduction, data presentation, data verification and drawing cocnclusions. The researcher also makes the stages of research as a reference in currying out the research process. The results of this research show that the teachers' efforts are (a) bulding students' personality so that they from self-awareenes by providing religious advice and providing an understanding of the islamic education subject matter (b) making islamic religious rules as an attempt to shape students' discipline, students learn commanding the good and preventing the evil (c) providing training and habituation repeatedly, namely training, students to practice the material in the learning process, so students are active in learning and (d) giving rewards and punishment as away to shape students' discipline. The teachers gives award in the form of praise the students who behave and give punishment to students*

*recalcitrant and doable an offense. The implications are (a) there is students' compliance to follow the learning process and the willingness and involvement of students to participate in all forms of learning activities carried out by teacher ((b) students can understand the subject matter conveyed by the teacher and begin to be able to practice the subject matter of religion in its activities that are guided and directed by the PAI teacher and (c) has implications for the teacher tries to design the learning activities so that it attracts students (d) students are enthusiastic in participating learning process designed by the teacher and (e) students understand and can practice PAI material delivered by the teacher.*

**Keywords:** discipline, learning activities and islamic education

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha manusia membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani dan jasmani yang mana dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia memerlukan proses secara bertahap. Proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang bertujuan mengarahkan siswa kepada titik optimal kemajuan. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang mempunyai akhlakul karimah sebagai manusia individu dan sosial serta mengabdikan diri kepada sang pencipta, berkenaan dengan hal ini Nana Sudjana mengemukakan bahwa: Pendidikan selalu berhubungan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru<sup>1</sup>.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, sehingga dapat menjadi bekal hidup dalam menjalankan aktivitasnya di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan setiap individu agar dapat berkiprah secara cemerlang di masa yang akan datang.

Kedisiplinan siswa akan mengarahkan siswa kepada kebaikan dan keberhasilan siswa dalam belajar, karena peraturan yang telah ditetapkan memuat waktu, tempat, metode, hukuman dan ganjaran akan berpengaruh pada kepribadian siswa. Siswa dilatih untuk dapat menguasai kemampuannya dan juga dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. "Di sekolah, kedisiplinan banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal"<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 14 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), h.

<sup>2</sup>Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 126.

Disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. “Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung pengajaran dan latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat dan rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan pelatihan disiplin”<sup>3</sup>.

Faktor aktivitas siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dengan demikian, maka untuk merangsang aktivitas siswa dalam belajar guru harus melakukan upaya-upaya. Upaya ini merupakan usaha ataupun kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. “Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya”<sup>4</sup>.

Upaya ini menuntut guru untuk membiasakan kedisiplinan pada siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri Momunu. Guru pendidikan agama Islam membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dan latihan-latihan secara disiplin, sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada skripsi ini sebagai berikut: Bagaimana deskripsi upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Momunu? Bagaimana implikasi upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Momunu?

## **MEODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian terhadap suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, dapat digunakan bermacam-macam metode tergantung dari sifat dan masalah yang diteliti. Metode penelitian memiliki peran penting dalam menentukan arah kegiatan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang teliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesa”.<sup>5</sup> Penelitian yang bersifat deskriptif

---

<sup>3</sup>Azyumardi Azra, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), h. 227

<sup>4</sup>Slameto, *op.cit*, h. 65.

<sup>5</sup>Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016), h. 20.

bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subyek yang diteliti Jenis Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena serta untuk memperoleh diskripsi yang utuh tentang upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Lakea dalam tinjauan Pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASA

### Tinjauan tentang Kedisiplinan Siswa

Secara etimologis, disiplin “berasal dari bahasa Latin, *desclipina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar”<sup>6</sup>. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, “*disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri”<sup>7</sup>. Secara terminologis, banyak pakar yang mendefinisikan disiplin. Tulus Tu’u mengemukakan bahwa:

Kedisiplinan sebagai kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang<sup>8</sup>.

Disiplin adalah “suatu tindakan tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan”<sup>9</sup>. Subari mengemukakan bahwa, “disiplin adalah penurunan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya suatu peraturan”<sup>10</sup>. Dengan demikian disiplin merupakan kateristik dalam keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efesiensi dari fungsi-fungsi sekolah.

Disipilin yang perlu dikembangkan pada diri individu siswa itu mungkin banyak dimensinya, salah satunya ialah dalam belajar. Belajar merupakan unsur pokok dalam proses pendidikan. Hal ini deikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa & Y. Singgih D. Gunarsa mengemukakan sebagai berikut:

Adanya kedisiplinan terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat mudah diatasi. seJah-oiahtidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak<sup>11</sup>.

---

<sup>6</sup>Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2012), h. 30

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 31

<sup>9</sup>Soesarda Poerbakatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Gunung Agung: Jakarta, 2014), h. 81

<sup>10</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 164.

<sup>11</sup>Singgih D. Gunarsa & Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 167.

Dengan demikian, dalam proses pendidikan, kualitas kedisiplinan dalam belajar ini diharapkan berkembang pada diri siswa, agar memiliki ciri-ciri perilaku dan pribadi yang dikemukakan di atas. Salah satu unsur pokok yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan adalah bagaimana upaya sekolah menjadikan siswa berpribadi sehat, yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri secara tepat, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan maupun terhadap Tuhan. Salah satu ciri pribadi yang sehat itu adalah disiplin. Individu yang berdisiplin akan mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan batasan-batasan norma yang berlaku, dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif dan konstruktif.

Menurut Lindgren yang dikutip oleh Syamsu Yusuf ada tiga pengertian tentang kedisiplinan, yaitu:

1. *Punishment* (hukuman), ini berarti anak perlu dihukum apabila melakukan kesalahan
2. *Control by offering obedience or orderly conduct*, ini berarti anak itu memerlukan seseorang yang mengontrol, membatasi dan mengarahkan tingkah lakunya, dalam hal individu dipandang tidak mampu mengontrol, membatasi dan mengarahkan tingkah lakunya
3. *Training that correct and strengthens*, ini berarti tujuan disiplin ini adalah disiplin diri dalam arti latihan yakni memberi kesempatan pada individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengarahan kontrolnya sendiri<sup>12</sup>.

Penanaman kedisiplinan kepada siswa sama dengan mengarahkan, membina siswa supaya siswa mentaati peraturan sehingga terciptanya kondisi belajar yang teratur dan kondusif. Sedangkan mendisiplin siswa merupakan adanya suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan siswa agar siswa menciptakan suasana disiplin dilingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan merupakan kecenderungan untuk berperilaku positif, yaitu disiplin yang didasarkan pada kontrol dari dalam diri sendiri. Disiplin sebagai kekuatan internal mendorong individu untuk mentaati suatu peraturan atau norma atas dasar kemauan atau pertimbangan sendiri akan makna dan mantaat norma tersebut. Disiplin terbentuk melalui proses internalisasi terhadap kontrol luar atau batasan-batasan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Individu yang telah berhasil menginternalisasi kontrol dari luar atau tata nilai, berarti dia telah mampu menyerap dan menjiwai nilai-nilai tersebut. Dia mampu mentaati suatu peraturan tanpa merasa terpaksa atau karena ikut-ikutan, tetapi di dorong dari dalam dirinya. Individu yang memiliki disiplin diri, tidak hanya mampu mentaati peraturan dari luar, akan tetapi cenderung mampu untuk mengatur dirinya, atau mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Tinjauan tentang Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan “prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”<sup>13</sup>. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri pada prinsipnya adalah berbuat/beraktivitas. Tidak ada

---

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf, *Disiplin Diri dalam Belajar Dihubungkan dengan Penanaman Disiplin yang Dilakukan oleh Orang Tua dan Guru*, (Bandung: FPS Bandung 2013), h. 21.

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 96.

belajar, jika tidak ada aktivitas. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa akan tampak melakukan aktivitas ketika mereka belajar. Menurut S. Nasution bahwa:

Hal lain yang bisa dikatakan bahwa dari semua asas didaktik, aktivitaslah asas terpenting karena belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seseorang belajar. Aktivitas yang dimaksud bukan aktivitas jasmani saja melainkan juga aktivitas rohani. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidik<sup>14</sup>.

Dengan demikian aktivitas belajar merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti membaca, menyimak, mendengar, mempraktekkan, latihan dan lain sebagainya. Dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, aktivitas belajar mengandung beberapa prinsip diantaranya: “menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru dan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa”<sup>15</sup>. Menurut Nana Sudjana bahwa:

Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan<sup>16</sup>.

Dengan demikian aktivitas belajar siswa mencakup aktivitas mental dan aktivitas fisik. Berkenaan dengan aktivitas belajar ini Ahmad Rohani juga mengemukakan bahwa:

Aktivitas mental adalah jika daya jiwanya bekerja secara aktif, seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya dan sebagainya. Aktivitas motorik adalah siswa giat, aktif anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja seperti melakukan percobaan, mencatat dan sebagainya<sup>17</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka aktivitas belajar dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, baik itu melibatkan jasmani maupun mentalnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru pada diri siswa tersebut.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul. B Diedrich yang dikutip oleh Sardiman, bahwa aktivitas atau kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, memberi, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

---

<sup>14</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 86

<sup>15</sup>Sardiman, *op.cit*, h. 103.

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 14 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), h.

<sup>17</sup>Ahmad Rohani, dkk. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 7

3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparansi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emosional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup<sup>18</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa itu bermacam-macam, tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, tetapi lebih luas dari hal itu. Kesemua jenis aktivitas belajar siswa bisa diamati ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

**Deskripsi upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 1 Momunu, yaitu:**

1. Membangun kepribadian siswa sehingga membentuk kesadaran diri dengan cara memberikan nasihat-nasihat keagamaan dan berupaya memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran PAI yang diajarkan
2. Memangun kepribadian siswa untuk berdisiplin dengan menjadikan aturan agama Islam sebagai upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa, siswa belajar beramar ma'ruf dan nahi mungkar dan
3. Memberikan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang, yakni melatih siswa untuk mempraktekkan materi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam belajar
4. Menjadikan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) sebagai cara untuk membentuk kedisipinan siswa.

**Implikasi upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 1 Momunu, yaitu:**

1. adanya kepatuhan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan kemauan siswa adanya keterlibatan siswa untuk mengikuti segala bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. siswa dapat memahami materi pelajaran yang sampaikan guru dan mulai dapat mempraktekkan materi pelajaran agama dalam aktivitasnya yang dibimbing dan arahkan oleh guru PAI,
3. berimplikasi pada guru yakni guru berupaya mendesain kegiatan pembelajarannya agar menarik bagi siswa,
4. siswa antusias mengikuti proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dan
5. Siswa memahami dan dapat mempraktekkan materi PAI yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>18</sup>Sardiman, *op.cit*, h. 101

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)
- Ahmad Rohani, dkk. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Azyumardi Azra, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cordoba, 2017)
- Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 14 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 14, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016
- Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Singgih D. Gunarsa & Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012)
- Soesarda Poerbakatja, *Ensklopedia Pendidikan*, (Gunung Agung: Jakarta, 2014)
- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Syamsu Yusuf, *Disiplin Diri dalam Belajar Dihubungkan dengan Penanaman Disiplin yang Dilakukan oleh Orang Tua dan Guru*, (Bandung: FPS Bandung 2013)
- Tohirin, M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2012)